

BAB III

METODOLOGI DAN ANALISIS

A. Metode Penelitian

Koentjaraningrat (dalam Erviyan 2018), mengatakan bahwa format penelitian secara kualitatif terdiri dari tiga, yaitu format secara deskriptif, format dengan verifikasi dan terakhir yaitu format *grounded research*. Dalam menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu sebuah penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi secara deskriptif.

Menurut Chariri (2009), penelitian deskriptif melihat fakta sebagai sesuatu yang unik, memiliki konteks dan makna yang khusus sebagai esensi dalam memahami sesuatu. Ia juga menambahkan bahwa tujuan dalam penelitian deskriptif adalah untuk menghasilkan pandangan-pandangan dan penjelasan tentang peristiwa sosial tertentu sehingga peneliti mampu mengungkap sistem interpretasi dan pemahaman (makna) yang ada dalam lingkungan sosial.

Menurut Keirl dan Miller (dalam Moleong, 2012), yang dimaksud penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, manusia kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

B. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif-kualitatif yang bersifat spesifik, khusus, berskala lokal, dan diletakan pada kasus-kasus tertentu. Pendekatan ini digunakan untuk dapat mendeskripsikan studi kasus yang ada berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif-kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana gaya kepemimpinan kepala desa dalam mewujudkan *good governance* di Desa Cijeungjing tahun 2019. Selain itu, dengan pendekatan deskriptif-kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Cijeungjing Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

D. Sasaran Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada sasaran meliputi Kepala Desa Cijeungjing, staff pegawai Desa Cijeungjing, tokoh masyarakat, dan masyarakat Desa Cijeungjing.

E. Teknik Penentuan Informan

Informan ditentukan dengan metode *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Dimana peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui masalah secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang baik. Pemilihan informan tidak ditekankan secara kuantitas, tetapi ditekankan secara kualitas terhadap pemahamannya terhadap masalah yang akan diteliti. Dalam prakteknya kemungkinan besar jumlah informan dapat bertambah sesuai dengan kebutuhan data yang dibutuhkan, dalam hal ini

peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan teknik penentuan informan secara *snowball sampling*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salahsatu komponen penting dalam penelitian, komponen ini tentu akan sangat berpengaruh pada sebuah proses analisis data serta penarikan kesimpulan dari suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelii akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report* atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Untuk wawancara mendalam akan dilakukan secara langsung dengan informan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan di lingkungannya masing-masing. Wawancara dilakukan dengan informan yang dianggap berkompeten dan mewakili.
2. Studi pustaka, digunakan dengan melakukan penelusuran menggunakan referensi dari buku, jurnal, makalah dan perundang-undangan terkait dengan objek penelitian untuk mendapatkan konsep dan data-data yang relevan dengan permasalahan yang dikaji sebagai penunjang penelitian.
3. Observasi, data observasi atau pengamatan langsung adalah metode yang merupakan deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Dalam teknik ini, data-data yang ingin didapatkan berupa

keadaan lokasi penelitian, kegiatan subyek yang diteliti (kegiatan manusia), serta situasi sosial yang ada di lokasi penelitian.

4. Studi dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data-data sekunder yang berupa dokumen-dokumen sosial dan ekonomi pemerintahan desa yaitu laporan pertanggungjawaban yang di dalamnya mengandung *narrative text*, foto, tabel dan grafik yang memuat penjelasan mengenai praktik sosial dan ekonomi.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara, gambar, dokumentasi, dan sebagainya dengan cara mengorganisasikan data kedalam beberapa kategori, lalu menjabarkannya dalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang dianggap penting dan yang akan dipelajari. Menurut Sugiyono (2010), ada beberapa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses aktivitas peneliti untuk mengumpulkan beragam jenis data dari berbagai sumber. Sumber data kualitatif biasa berupa kata-kata, fenomena, foto dan sikap perilaku keseharian yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara maupun dokumentasi.

2. Reduksi data

Reduksi data dalam artian penelitian berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan memilih hal-hal pokok. Dengan demikian data yang dihasilkan akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data akan terjadi secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Saat peneliti

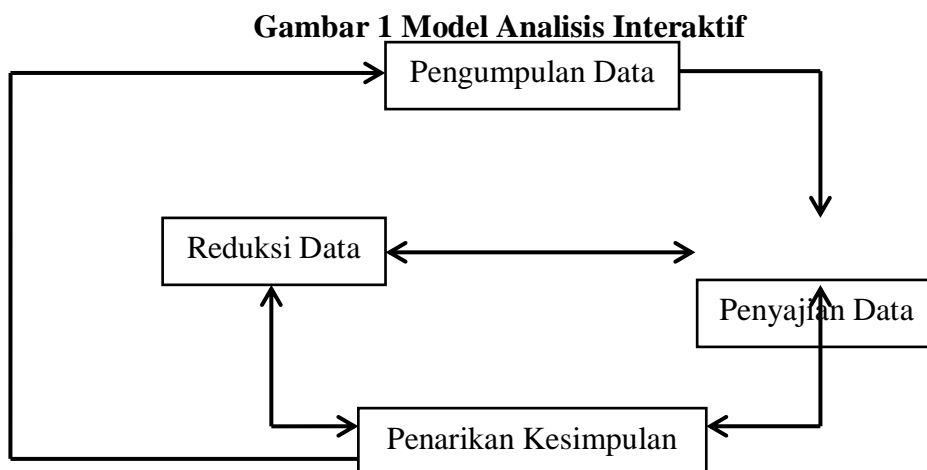
berlangsung, akan banyak informasi yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian, oleh sebab itu perlu dilakukan pemilihan data untuk menemukan hal-hal pokok yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Penyajian data

Setelah data suda di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Hal ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Secara teknis data data yang telah diorganisir kedalam matriks analisis data akan disajikan berbentuk teks naratif.

4. Penarikan kesimpulan

Setelah melakukan beberapa tahap diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan atas penelitian setelah dilakukan verifikasi secara terus menerus. Peneliti akan menganalisa dan mencari pola keteraturan yang ditemukan di lapangan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.



Sumber: Milles dan Hubberman (1992)

Dalam model analisis interaktif tersebut, aktivitas dari tiga komponen akan membentuk interaksi antara beberapa komponen dan proses pengumpulan data sebagai sebuah siklus, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan, hal tersebut merupakan sesuatu yang saling berkaitan erat selama proses pengumpulan data.

Reduksi dan sajian data akan tersusun pada saat peneliti sudah mendapat beberapa unit data yang diperlukan dalam penelitian. Sedangkan dalam hal penarikan kesimpulan akan dilakukan pada saat pengumpulan data telah berakhir. Jika kesimpulan dirasa kurang sempurna, maka peneliti dapat menggali kembali dengan *field note* (catatan lapangan).

H. Validitas Data

Dalam penelitian, validasi data diperlukan untuk pemeriksaan keabsahan data agar data terbukti valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Dari berbagai validitas data yang ada, pada penelitian akan menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2007).

Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori sebagai berikut

1. Triangulasi dengan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi dengan metode, yang memiliki dua strategi yaitu: pertama, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi dengan penyidik, yaitu triangulasi dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi dengan teori, triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa sebuah fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori, oleh sebab itu triangulasi ini dibutuhkan untuk mencapai data yang diinginkan.

Dalam menguji validitas data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber, dalam hal ini dapat ditempuh dengan cara:

1. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berlainan
2. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
4. Membandingkan keadaan dan pandangan seseorang dengan berbagai pendapat yang ada dan pandangan orang yang memiliki latar belakang berlainan
5. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.